

Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Buruh Perempuan di Pabrik Pengupasan Udang

Balqisthi Ega Wanda¹, Susilawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email : balqisthiega@gmail.com

Abstract. Female workers at the shrimp peeling factory work in a cold room and are given the implementation of occupational health and safety (K3), which is an effort made to protect workers who are good and healthy against risks that may arise as a result of work. When working at the shrimp peeling factory, you are always required to use personal protective equipment (PPE). Personal Protective Equipment (PPE) is the main concern of K3 equipment which is used to protect all or part of the body when working. Personal Protective Equipment (PPE) is very important for women's protection in the short and long term. Some of the personal protective equipment used by female workers in shrimp peeling factories are masks, hair caps, aprons, boots and latex gloves. Usually these latex gloves are rarely used by workers because they are slippery, hinder the speed of work, and are uncomfortable because of the water. getting into gloves means that wearing gloves is often neglected and some female workers experience irritation on the skin of their palms. The aim of this research is to determine the habits of female workers' use of personal protective equipment and the consequences of frequently neglecting to wear personal protective equipment. Research Methods carried out a correlational analysis method with a cross-sectional approach with a sample size of 20 respondents. In conclusion, female workers are always provided with protective equipment to work in peeling and cleaning shrimp, but because the work system is piecework, workers choose fast work because they feel they are experienced and professional enough, they rarely use gloves because they are slippery and uncomfortable. This is what causes some workers to experience irritation on the skin of their palms.

Keywords: Behavior, Labor, Safety Equipment, Women

Abstrak. Buruh Perempuan di pabrik pengupasan udang bekerja di dalam ruangan dingin dengan diberikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang merupakan upaya yang dilakukan mengenai perlindungan pekerja yang baik dan sehat terhadap risiko yang mungkin timbul akibat perkerjaan. Dalam bekerja di pabrik pengupasan udang ini selalu diharuskan menggunakan alat pelindung diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) adalah perhatian utama perlengkapan k3 yang digunakan untuk berfungsi melindungi seluruh atau sebagian tubuh saat bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting terhadap perlindungan perempuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa alat pelindung diri yang digunakan para buruh perempuan di pabrik pengupasan udang yaitu masker, hair cap, apron/celemek, sepatu boots dan sarung tangan latex, biasanya sarung tangan latex ini jarang digunakan para pekerja karena licin, menghambat percepatan kerja, risih karena air yang masuk kedalam sarung tangan membuat pemakaian sarung tangan sering diabaikan dan beberapa buruh perempuan mengalami iritasi pada kulit telapak tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan pemakaian alat pelindung diri para buruh perempuan dan akibat yang ditimbulkan jika sering mengabaikan pemakaian alat pelindung diri. Metode Penelitian melakukan metode analisis korelasional dengan pendekatan cross-sectional jumlah sampel 20 responden. Kesimpulan para buruh perempuan selalu disediakan alat pelindung untuk bekerja mengupasin dan membersihkan udang namun karena sistem kerja yang borongan membuat buruh memilih pekerjaan yang cepat karena merasa sudah cukup berpengalaman dan profesional mereka jarang menggunakan sarung tangan karena licin dan risih. Hal ini lah yang membuat beberapa buruh mengalami iritasi pada kulit telapak tangan.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri, Buruh, Perilaku, Perempuan

PENDAHULUAN

Tenaga kerja perempuan biasanya identik dengan pekerjaan buruh. Buruh adalah mereka yang bekerja pada pabrik ataupun usaha perorangan yang diberikan imbalan secara harian, bulanan maupun borongan. Para buruh perempuan yang bekerja pada pabrik pengupasan udang ini diharuskan untuk bekerja dengan telaten dan terampil dengan kondisi lingkungan yang memiliki risiko pada kesehatan dan keselamatan perempuan.

Terdapat proses produksi pada industri pengolahan udang berupa pengupasan dan pembersihan udang. Pengupasan udang dapat menimbulkan masalah pada saat bekerja karena lingkungan kerja ini pada bahan yang diproses, dan produk sampingan (limbah) yang dihasilkan. Permasalahan lingkungan kerja ini dapat berdampak pada karyawan berupa keluhan kesehatan jika pekerja tidak taat pada aturan pemakaian alat pelindung diri.

Cara agar meminimalkan risiko pada kesehatan dan keselamatan buruh perempuan dengan dilakukan pemakaian alat pelindung diri (APD) sebagai hal yang paling penting. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang sekitarnya. Namun perilaku buruh perempuan di pabrik pengupasan udang yang ingin selalu bekerja ringan dan cepat karena sistem kerja yang borongan ingin menghasilkan pengupasan udang yang banyak membuat faktor penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sering diabaikan.

Pentingnya penggunaan alat pelindung pada buruh perempuan agar melindungi bahaya dari berbagai penyakit dan infeksi yang dapat merusak kulit ataupun anggota tubuh lainnya. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memantau kebiasaan pemakaian alat pelindung diri para buruh perempuan dan akibat yang ditimbulkan jika sering mengabaikan pemakaian alat pelindung diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis korelasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu mempelajari korelasi antara faktor faktor pada risiko, melalui sosialisasi, observasi atau pengumpulan bahan sekaligus untuk mengetahui hubungan mengabaikan penggunaan alat pelindung diri dengan akibat yang ditimbulkan dengan keluhan iritasi kulit telapak tangan pada pekerja pengupas udang. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 responden yang bekerja sebagai buruh perempuan pengupasan udang. Penelitian dilakukan bulan Mei 2024. Analisa data menggunakan uji statistik Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Univariat dari pengumpulan, wawancara dan observasi terhadap responden didapatkan hasil sebagai berikut.

Karakteristik Umum Responden

a. Distribusi Umur Responden

Umur adalah lama waktu individu hidup dari lahir sampai dengan dimana penelitian dilakukan. Semakin tua umur individu, semakin dewasa pula individu itu, dan kemampuan berpikir serta bertindak menjadi kekuatan. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dibandingkan orang yang kurang dewasa. Inilah pengalaman dan pendewasaan jiwa. Distribusi umur dalam dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Pekerja Perempuan

Umur	f	%
< 30	6	30%
> 30	14	70%
Total	20	100%

Sumber : Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa umur responden berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar berada pada kelompok umur > 30 tahun, yaitu sebesar (70 %) sebanyak 14 responden sedangkan kelompok umur < 30 tahun, sebesar (30 %) sebanyak 6 responden.

b. Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan adalah jenjang terakhir yang diselesaikan responden, peran pendidikan adalah mempersiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, pegawai dapat mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka melaksanakan tugas serta melaksanakan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk memenuhi fungsi tersebut, pendidikan dilaksanakan melalui persekolahan (pendidikan formal) dan pendidikan nonformal. Distribusi pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Pekerja Perempuan

Pendidikan	f	%
SD	-	-
SMP	2	10%
SMA	18	90%
Total	20	100%

Sumber : Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa untuk tingkat pendidikan, responden yang paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar (90%) sebanyak 18 responden, pada tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu SMP yaitu sebesar (10%) hanya 2 responden. Responden pada buruh perempuan rata rata memiliki pendidikan tinggi yang memuaskan dan sesuai standart.

c. Distribusi Masa Kerja

Masa kerja adalah waktu yang telah dijalani individu buruh perempuan selama menjadi tenaga kerja/karyawan di perusahaan pengupasan udang tersebut. Masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja seorang karyawan. Pengalaman kerja memberikan seseorang sikap kerja yang kompeten, cepat, stabil, tenang, mampu menganalisis kesulitan dan siap mengatasinya. Masa kerja adalah jangka waktu yang dihitung sejak dimulainya pekerjaan pertama sampai dengan saat survei. Distribusi masa kerja responden dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Pekerja Perempuan

Masa Kerja	f	%
< 5 tahun	8	40%
> 5 tahun	12	60%
Total	20	100%

Sumber : Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa pada distribusi masa kerja sebagian besar memiliki masa kerja <5 tahun yaitu sebesar (40%) sebanyak 8 responden sedangkan responden yang memiliki masa kerja >5 tahun yaitu sebesar (60%) sebanyak 12 responden.

Distribusi Pemakaian Alat Pelindung Diri Responden

a. Distribusi Penggunaan Alat Pelindung Diri Masker

Penggunaan APD Masker	f	%
Ya	20	100%
Tidak	-	-
Total	20	100%

Sumber : Data Kuesioner

Berdasarkan tabel distribusi penggunaan alat pelindung diri masker. dapat diketahui bahwa seluruh (100%) sebanyak 20 responden buruh perempuan taat terhadap penggunaan APD masker dikarenakan bau pada udang yang amis dan menyengat, penggunaan APD masker juga dapat melindungi para buruh dari air kotor yang bisa saja masuk ke dalam mulut maupun hidung dan melindungi agar tidak mengganggu pernapasan karena bau ataupun dinginnya suhu ruangan.

b. Distribusi Penggunaan Alat Pelindung Diri Hair Cap/Penutup Kepala

Penggunaan APD Hair Cap	f	%
Ya	20	100%
Tidak	-	-
Total	20	100%

Sumber : Data Kuesioner

Berdasarkan tabel distribusi penggunaan alat pelindung diri hair cap/penutup kepala. dapat diketahui bahwa seluruh (100%) sebanyak 20 responden buruh perempuan saat bekerja disiapkan hair cap dari perusahaan untuk menutupin kepala dan rambut agar memudahkan bekerja, melindungi rambut dari basah karena air pengelolaan udang dan melindungi rambut dari bau kotoran/limbah udang tersebut.

c. Distribusi Penggunaan Alat Pelindung Diri Sarung Tangan Latex

Penggunaan APD Sarung Tangan Latex	f	%
Ya	9	45%
Tidak	11	55%
Total	20	100%

Sumber : Data Kuesioner

Berdasarkan tabel distribusi penggunaan alat pelindung diri sarung tangan latex. dapat diketahui bahwa sebagian para buruh perempuan merasa sudah memiliki pengalaman dan ada pula yang risih ketika menggunakan sarung tangan latex tersebut mereka juga mengatakan penggunaan sarung tangan sedikit menghambat pengupasan dan pembersihan udang sebanyak (55%) 11 responden atau pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan sisanya (45%) 9 responden memakai sarung tangan.

d. Distribusi Keluhan Iritasi Kulit Telapak Tangan

Keluhan Iritasi Kulit Telapak Tangan	f	%
Mengalami	13	65%
Tidak Mengalami	7	35%
Total	20	100%

Sumber : Data Kuesioner

Berdasarkan tabel distribusi keluhan iritasi kulit telapak tangan pekerja. dapat dilihat bahwa dampak dari tidak memakai sarung tangan yaitu iritasi pada telapak tangan pekerja karena tekstur kulit udang yang kasar, air yang dingin dan kotor membuat kulit menjadi kemerahan, menimbulkan ruam dan iritasi, adapun pekerja yang sudah memakai sarung tangan tetap mengalami iritasi pada kulit telapak tangannya. Sebanyak (65%) 13 responden mengalami iritasi pada kulit telapak tangan dan sebanyak (35%) 7 responden tidak mengalami iritasi pada kulit telapak tangannya.

PEMBAHASAN

Diketahui di pabrik pengupasan udang ini banyak pekerja dengan jumlah umur di atas 30 tahun dengan banyak lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan banyak juga pekerja yang bekerja lebih dari 5 tahun di pabrik tersebut. Setiap hari petugas tanggung jawab divisi memberikan alat pelindung diri sebelum melakukan pekerjaan namun karena tindakan kurang tegasnya petugas membuat pemakaian alat pelindung diri sarung tangan sering diabaikan, sistem kerja yang borongan menuntut mereka bekerja agar cepat dan banyak menghasilkan pengupasan udang jika banyak yang mereka hasilkan maka mereka juga banyak mendapatkan pendapatan uang, jadi hal inilah membuat para buruh abai dengan kesehatan diri sendiri. Dorongan lainnya yang membuat mereka tidak memakai sarung tangan karena risih, air kotor dan dingin dari limbah udang masuk kedalam sarung tangan dan menghambat pekerjaan.

Pemakaian alat pelindung diri berupa sarung tangan latex merupakan masalah yang tidak bisa ditanganin karena rata rata buruh perempuan sudah sangat terbiasa bekerja tanpa sarung tangan, masalah ini lah yang menimbulkan keluhan iritasi pada kulit telapak tangan para buruh perempuan, langkah yang perusahaan saat ini ambil yaitu memberikan kebijakan dan tanggung jawab berupa akses BPJS Kesehatan untuk para buruh, yang membuat mereka tidak terlalu khawatir tentang keluhan dari iritasi kulit tersebut namun jika iritasi tersebut dibiarkan terus menerus tanpa ditanganin dengan serius akan mengakibatkan kanker kulit. Rata rata pekerja yang mengalami iritasi kulit adalah pekerja yang masa kerjanya sudah diatas 5 tahunan, hal terbiasa ini juga membuat mereka menyepelekan keadaan kesehatan mereka. Para pekerja yang masih dibawa 5 tahunan belum mendapatkan dampaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa para buruh sebelum melakukan pekerjaan mereka disediakan alat pelindung untuk bekerja mengupas dan membersihkan udang namun karena sistem kerja yang borongan membuat buruh memilih pekerjaan yang cepat karena merasa sudah cukup berpengalaman dan profesional dan beberapa dari mereka jarang menggunakan sarung tangan karena licin dan risih. Sebanyak 11 buruh tidak memakai sarung tangan latex, saat observasi dilakukan lebih banyak lagi buruh yang tidak memakai sarung tangan. Hal ini lah yang menimbulkan beberapa buruh mengalami iritasi pada kulit telapak tangan. Sebanyak 13 buruh perempuan menunjukkan bahwa mereka mengalami iritasi pada kulit telapak tangannya. Tindakan yang diambil perusahaan saat ini hanya tanggung jawab dalam program penyembuhan namun dalam tindakan mencegah terjadinya keluhan tersebut masih belum tegas.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak perusahaan dan tanggung jawab divisi agar dapat meningkatkan penyuluhan mengenai penggunaan alat pelindung diri kepada pekerja pengupas udang, memberikan sanksi tegas. Selanjutnya bagi pekerja lebih memperhatikan kebersihan diri dan pemakaian alat pelindung diri agar terhindar dari penyakit akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Faddilatul. (2012). Hubungan Hygiene Perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Ganggu Kulit Pada Pekerja Pengupas Udang Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2012. Universitas Sumatera Utara.
- Ardini, Sisca. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Instalasi Sanitasi Dan K3 Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. Universitas Sumatera Utara.
- Asri Sugarda, Indri Setia Asih. (2014). Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Allowance Proses Kerja Pematangan Kayu. Universitas Diponegoro.
- Gusti. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kenyamanan Pekerja dengan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Las Listrik Kecamatan Amutasi Tengah Kabupaten HSU. *Jurnal Human Care*.
- Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Of Occupational Safety*.
- Lumantow, Amelia., dkk. Gambaran Perilaku Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petani di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Muhith, Abdul., dkk. (2018). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Dengan Gangguan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Di PT Bokormas Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Purnamasari, Elly., Darmansyah, Oon. (2017). Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Perikanan PT Mijasa Mitra Provinsi Kalimantan Timur. Universitas Mulawarman.
- Rosmiati, Ros. (2022). Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Alat Pelindung Diri Di Pabrik Katel B Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019. *Jurnal Bidkesmas Respati*.
- Wahyuni, Tati Sri. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja Tentang APD Terhadap Penggunaan di CV. Unggul Farm Nguter. [Skripsi Ilmiah] Surakarta.